

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Global warming kini menjadi salah satu masalah global yang utama. Kualitas lingkungan bukan hanya menjadi *issue* bagi negara maju, tetapi juga menjadi masalah untuk negara berkembang. Menanggapi isu tersebut, pada tahun 2016 beberapa negara melakukan perjanjian global yang disebut *Paris Agreement*, yang intinya negara peserta berkomitmen untuk menekan kenaikan suhu rata – rata global dibawah 2^o Celcius di atas level pra-industri dan berupaya menahan hingga 1,5^o Celcius.¹ Suhu atmosfer bumi terus meningkat sampai pada nilai anomali 0,9^o Celcius di tahun 2020.² Informasi dari *World Meteorological Organization* (WMO) menyatakan bahwa untuk wilayah Indonesia, pada tahun 2016 menjadi tahun terpanas dalam periode 1981 – 2020 dengan suhu mencapai 0,8^o Celcius.³

Penyebab *Global warming* sebagian besar berasal dari aktivitas manusia yaitu pembakaran bahan bakar fosil. Penggunaan bahan bakar fosil yang tinggi menyebabkan peningkatan gas buang karbon dioksida, sehingga gas ini terperangkap di atmosfer dan meradiasi energi panas ke bumi.⁴ Saat ini, bahan bakar fosil masih menjadi tumpuan dalam sektor industri. Dimana jika pertumbuhan industri pesat, maka emisi karbon yang dihasilkan juga akan tinggi.⁵ Di Indonesia penggunaan energi pada tahun 2022 mencapai 1,18 miliar juta BOE. Sektor yang memiliki konsumsi energi terbanyak yakni 534,8 juta BOE adalah sektor industri. Selanjutnya diikuti sektor transportasi sebagai pendukung industrialisasi sebanyak 428,6 juta BOE. Angka tersebut mencakup penggunaan energi jenis gasoline, listrik, solar atau biodiesel, gas alam, batu bara, LPG, biomassa, serta

¹ Suwarno Joyomenggolo, “Mengenal Persetujuan Paris,” infid, 29 Juli, 2021, diakses 19 Desember, 2022. <https://www.infid.org/news/read/mengenal-persetujuan-paris>.

² Willy Dosan Alfayerds dan Mia Angelina Setiawan, “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Annual Report Readability terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peringkat PROPER yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018),” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3, no. 2 (2021): 350.

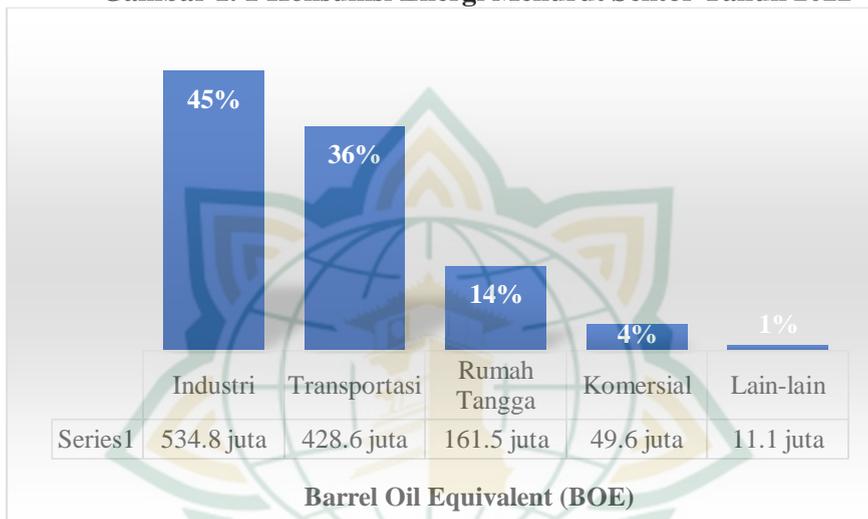
³ “Ekstrem Perubahan Iklim,” Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, diakses 19 Desember, 2022. <https://www.bmkg.go.id/iklim/?p=ekstrem-perubahan-iklim>.

⁴ Riza Pratama, “Efek Rumah Kaca Terhadap Bumi,” *Buletin Utama Teknik* 14, no. 2 (2019): 120.

⁵ Ermatry Hariani, Retno Febriyastuti Widyawati, dan Andi Lopa Ginting, “Determinants of Carbon Emissions in 10 ASEAN Countries,” *Economics Development Analysis Journal* 3 (2022): 318.

biogas.⁶ Disamping itu, *Our World in Data* mencatat bahwa tahun 2022 Indonesia memproduksi listrik dari bahan bakar fosil sebesar 80,38 %.⁷

Gambar 1. 1 Konsumsi Energi Menurut Sektor Tahun 2022



Sumber : Kementerian ESDM⁸

Menurut *Carbon Brief*, pada tahun 2021 Indonesia merupakan negara penyumbang emisi karbon urutan kelima dengan jumlah mencapai 102,562 ton CO₂.⁹ Ditahun 2022, Indonesia menjadi urutan keenam sebagai penyumbang emisi karbon melalui sektor energinya.¹⁰ Disisi lain, Indonesia juga menempati negara tertinggi yang

⁶ “Handbook Of Energy & Economic Statistics Of Indonesia 2022,” Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2022, diakses 04 September, 2023. <https://www.esdm.go.id/id/publikasi/handbook-of-energy-economic-statistics-of-indonesia>.

⁷ “Share of electricity production from fossil fuels,” *Our World in Data*, diakses 04 September, 2023. <https://ourworldindata.org/explorers/energy?tab=chart&facet=none&country=~IDN&Total+or+Breakdown=Select+a+source&Energy+or+Electricity=Electricity+only&Metric=Share+of+total+generation&Select+a+source=Fossil+fuels>.

⁸ “Handbook Of Energy & Economic Statistics Of Indonesia 2022.”

⁹ “Analysis: Which countries are historically responsible for climate change?,” *Carbon Brief*, 2021, diakses 23 Desember, 2022. <https://www.carbonbrief.org/analysis-which-countries-are-historically-responsible-for-climate-change/>.

¹⁰ Nabilah Muhamad, “10 Negara Penghasil Emisi Karbon Dioksida (CO₂) dari Sektor Energi Terbesar di Dunia (2022),” *Databoks*, 2023, diakses 04 September, 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/11/indonesia-salah-satu-penghasil-emisi-karbon-sektor-energi-terbesar-global-pada-2022>.

mempunyai pertumbuhan industri di kawasan ASEAN.¹¹ Dimana hal ini, mendorong Indonesia untuk mengambil bagian yang lebih maksimal dalam pengurangan emisi karbon. Pada tanggal 15 November 2022 dalam presidensi G20 2022, Indonesia mencanangkan isu tentang *sustainable finance* yang berkaitan dengan transisi energi menuju ekonomi rendah karbon. Tahun sebelumnya Indonesia juga sudah menyatakan komitmennya dengan mengesahkan beberapa peraturan, seperti Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2011 terkait rencana aksi menekan angka emisi gas rumah kaca, dan UU No. 16 Tahun 2016 terkait Pengesahan *Paris Agreement*.¹²

Aksi mitigasi emisi di Indonesia perlu dilakukan oleh berbagai pihak, terutama oleh pihak perusahaan. Dimana perusahaan merupakan penyumbang emisi karbon tertinggi melalui aktivitas industrinya.¹³ Salah satu bentuk partisipasi perusahaan dalam mitigasi emisi dapat dilakukan dengan mengungkapkan emisi karbon pada *annual report* dan *sustainability report*. *Sustainability report* atau laporan keberlanjutan didalamnya terdapat laporan terkait lingkungan perusahaan, yang menyangkut tentang indikator pengungkapan emisi karbon.¹⁴ Informasi pengungkapan ini dapat digunakan perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawabnya terhadap isu lingkungan. Namun, pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih dilakukan secara *voluntary*, meskipun sudah ada beberapa peraturan yang ditetapkan terkait emisi karbon.¹⁵

Saat ini, perusahaan tidak hanya dituntut untuk menyajikan informasi keuangannya saja, tetapi harus mulai berpijak pada *triple bottom lines*. Dimana perusahaan dituntut menghadirkan progam *Corporate Social Responsibility*. Di dalam PSAK No 1 Ayat 9 juga menganjurkan perusahaan agar melaksanakan tanggung jawab sosial dan mempublikasikan tanggung jawab lingkungan. Oleh sebab itu, pengungkapan emisi karbon dalam akuntansi menjadi hal penting,

¹¹ Ermatry, *Determinants of Carbon*, 318.

¹² Monica, Fransiskus Eduardus Daromes, dan Suwandi Ng, "Women on Boards as A Mechanism to Improve Carbon Emission Disclosure and Firm Value," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 16, no. 2 (2021): 343.

¹³ Vania Florencia dan Jessica Handoko, "Uji pengaruh profitabilitas, leverage, media exposure terhadap pengungkapan emisi karbon dengan pemoderasi," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 9, no. 3 (2021): 583.

¹⁴ Chen Kelvin, Fransiskus E. Daromes, dan Suwandi Ng, "Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja untuk Menciptakan Nilai Perusahaan," *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 6, no. 1 (2017): 3.

¹⁵ Wenni Anggita, Ari Agung Nugroho, dan Suhaidar, "Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value," *Jurnal Akuntansi* 26, no. 3 (2022): 466.

sebab mampu mempengaruhi reputasi dan keberlanjutan perusahaan kedepannya.¹⁶ Hal ini didukung dengan pengujian pada tahun 2021 oleh Willy dan Mia¹⁷, dan monica *et al.*,¹⁸ yang menyatakan pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh pada *firm value* secara positif. Nilai perusahaan dapat berasosiasi karena pengungkapan ini mampu mempengaruhi legitimasi *stakeholder* atas pertimbangan mereka mengenai biaya dan denda di masa depan terkait emisi karbon perusahaan, serta resiko reputasi mengingat sekarang protes aktivis lingkungan semakin kuat.¹⁹

Pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan saat ini bukan hanya sebagai bentuk perhatian terhadap lingkungan, tetapi juga menjadi hal penting dalam perspektif akuntansi. Sehingga, faktor – faktor yang mempengaruhi dalam implementasi pengungkapan emisi karbon harus diteliti. Berbagai studi terkait pengungkapan emisi karbon sudah banyak dilakukan di Indonesia, termasuk penelitian Bayu dan Umi yang melakukan pengujian menggunakan variabel *firm size*, profitabilitas, dan leverage. Pengujiannya menunjukkan *firm size* dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh, serta leverage terbukti berpengaruh negatif pada *carbon emission disclosure*.²⁰ Selanjutnya penelitian Desy tahun 2018 yang memeriksa variabel ukuran perusahaan, regulator, profitabilitas, dan kepemilikan institusional. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya regulator dan kepemilikan institusional yang berpengaruh pada pengungkapan *carbon emission*.²¹

Pada tahun 2019, oleh Ischazilatul dan Badingatus dalam penelitiannya tentang pengungkapan *carbon emission*, menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan dan karakteristik *corporate governance* yang meliputi kepemilikan manajerial, tingkat pendidikan komisaris, dewan direksi, umur dewan direksi, dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *carbon emission*. Adapun yang memiliki pengaruh adalah variabel komite audit dan kepemilikan

¹⁶ Sanggi Asyari dan Dianwicakasih Arieftiara, “Investors React To Disclosure of Carbon Emissions and Environmental Performance,” *International Journal of Contemporary Accounting* 4, no. 1 (2022): 61.

¹⁷ Willy dan Mia, *Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon*, 349.

¹⁸ Monica, Fransiskus, dan Suwandi, *Women on Boards as A Mechanism*, 343.

¹⁹ Ella Mae Matsumura, Rachna Prakash, dan Sandra C. Vera-Muñoz, “Firm-value effects of carbon emissions and carbon disclosures,” *Accounting Review* 89, no. 2 (2014): 696.

²⁰ Bayu Tri Cahya dan Umi Hanifah, “Relevansi Carbon Emission Disclosure dan Karakteristik Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index,” *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 3, no. 2 (2017): 78.

²¹ Desy Nur Pratiwi, “Implementasi Carbon Emission Disclosure di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 13, no. 2 (2018): 111.

institusional. Penelitiannya menjelaskan komite audit dan kepemilikan institusional yang tinggi dapat memberikan pengaruh pada pengawasan yang terbaik, sehingga perusahaan akan lebih terbuka dan memperhatikan pengungkapan *carbon emission* perusahaannya.²²

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Suci dan Nur ditahun 2019. Penelitiannya menjelaskan bahwa media *exposure* dapat berpengaruh secara positif pada pengungkapan *carbon emission*. Sedangkan *company size*, profitabilitas, dan leverage tidak terbukti memiliki pengaruh.²³ Selanjutnya penelitian Vania dan Jesica juga mengungkapkan hasil yang sama bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh, sedangkan variabel media *exposure* mampu berpengaruh ke arah positif pada pengungkapan *carbon emission*.²⁴ Disamping itu, studi lain yang dilakukan oleh Yusuf menghasilkan kesimpulan yang berbeda bahwa profitabilitas, *corporate governance*, *company size* dan kinerja lingkungan merupakan variabel yang mendorong perusahaan mengungkapkan emisi karbon. Serta variabel yang tidak memiliki pengaruh adalah leverage.²⁵

Selanjutnya untuk pengkajian oleh Rinaldi *et al.*, pada tahun 2021 menunjukkan hasil bahwa variabel persaingan dan kepemilikan institusional mampu mempengaruhi secara positif pada pengungkapan *carbon emission*. Sedangkan variabel yang tidak memberikan efek pada pengungkapan *emission carbon* diantaranya pertumbuhan laba, kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial, dan *type industry*. Persaingan mampu memberikan efek pada *emission carbon disclosure* disebabkan pengungkapan ini mampu memberikan dampak positif terhadap respon pihak terkait. Sehingga hal ini dapat menimbulkan tekanan pada perusahaan yang saling kompetitif untuk berlomba – lomba menjadi perusahaan yang terbaik. Sedangkan kepemilikan institusional mampu memberikan efek terhadap *emission carbon disclosure*, dikarenakan perusahaan yang dimiliki institusional mendapatkan tekanan untuk menjadi lebih terbuka dan mematuhi

²² Ischazilatul Amaliyah dan Badingatus Solikhah, “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon,” *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 2, no. 2 (2019): 139.

²³ Suci Septriyawati dan Nur Anisah, “Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018,” *Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara*, 2019, 112.

²⁴ Vania dan Jesica, *Uji pengaruh profitabilitas, leverage, media exposure*, 595.

²⁵ Muhammad Yusuf, “Determinan Carbon Emission Disclosure Di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* 17, no. 1 (2020): 155.

peraturan baik bersifat *mandatory* ataupun *vouluntary*, termasuk *emission carbon disclosure*.²⁶

Penelitian lain terkait pengungkapan emisi karbon juga dilakukan oleh Rendi *et al.*, pada tahun 2022, hasil studi kasusnya pada perusahaan intensif karbon menjelaskan bahwa faktor – faktor yang mampu mempengaruhi pengungkapan emisi karbon secara positif ialah faktor ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas. Sedangkan faktor yang memiliki pengaruh secara negatif adalah leverage. Selain itu, faktor yang tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan emisi karbon yaitu faktor kinerja lingkungan, media *exposure*, total asset turnover, dan regulator.²⁷

Bila dilihat dari hasil penelitian sebelumnya diatas memperlihatkan bahwa masih terdapat inkonsistensi dan penelitian pengungkapan emisi karbon pada perusahaan berbasis syariah masih sedikit. Atas dasar inilah penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali penelitian terkait pengungkapan emisi karbon ditinjau dari aspek media *exposure*, profitabilitas, kinerja lingkungan, dan kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang menjadi konstituen *Jakarta Islamic Index*. Media *exposure* dan kinerja lingkungan menjadi aspek penting untuk dikaji karena bahwasannya kedua aspek tersebut masih sedikit digunakan untuk penelitian pada perusahaan syariah terkait pengungkapan emisi karbon. Kemudian, profitabilitas merupakan perwakilan dari aspek karakteristik perusahaan, dimana karakteristik perusahaan menjadi unsur penting untuk menunjukkan ciri masing – masing perusahaan. Selain itu, aspek *corporate governance* juga penting untuk dikaji karena sebagai salah satu faktor internal perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon. Kekuatan *corporate governance* yang baik mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan mengarahkan kinerja perusahaan yang lebih profesional, pada penelitian ini *corporate governance* dinilai menggunakan kepemilikan manajerial.

Perbedaan studi sebelumnya dengan topik pengungkapan emisi karbon yaitu penelitian ini tidak hanya melihat aspek karakteristik perusahaan, tetapi juga menggunakan aspek *corporate governance*,

²⁶ Rinaldi Tama Ramadhan, Husnah Nur Laela Ermaya, dan Ekawati Jati Wibawaningsih, “Determinasi pengungkapan emisi karbon pada perusahaan di indonesia,” *Jurnal akuntansi dan pajak* 22, no. 1 (2021): 462.

²⁷ Rendi Wibowo et al., “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Carbon-Intensive Industry,” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 3597.

media *exposure*, serta kinerja lingkungan yang pada studi sebelumnya dengan model yang sama belum banyak digunakan. Selain itu, penelitian ini menarik untuk dilakukan karena menggunakan perusahaan bernilai syariah yang menjadi konstituen JII, fokus pada sektor manufaktur dan pertambangan. Dimana kita ketahui index tersebut terdiri dari 30 ekuitas syariah paling likuid di BEI, dan pada umumnya ekuitas syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan konvensional. Sehingga berpeluang besar untuk mengungkapkan tanggung jawab lingkungan dengan baik. Fokus pada dua sektor tersebut karena sektor yang memiliki peran banyak sebagai penyumbang emisi karbon. Atas dasar tersebut perusahaan harusnya melakukan pengungkapan emisi karbon dengan baik. Problematika inilah yang mendasari peneliti untuk mengkaji kembali faktor – faktor yang mempengaruhi implementasi pengungkapan emisi karbon.

B. Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah media *exposure* berpengaruh pada pengungkapan emisi karbon di perusahaan manufaktur dan pertambangan yang menjadi konstituen *Jakarta Islamic Index*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan emisi karbon di perusahaan manufaktur dan pertambangan yang menjadi konstituen *Jakarta Islamic Index*?
3. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh pada pengungkapan emisi karbon di perusahaan manufaktur dan pertambangan yang menjadi konstituen *Jakarta Islamic Index*?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh pada pengungkapan emisi karbon di perusahaan manufaktur dan pertambangan yang menjadi konstituen *Jakarta Islamic Index*?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Memperoleh bukti empiris pengaruh media *exposure* pada pengungkapan emisi karbon di perusahaan manufaktur dan pertambangan yang menjadi konstituen *Jakarta Islamic Index*
2. Memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas pada pengungkapan emisi karbon di perusahaan manufaktur dan pertambangan yang menjadi konstituen *Jakarta Islamic Index*

3. Memperoleh bukti empiris pengaruh kinerja lingkungan pada pengungkapan emisi karbon di perusahaan manufaktur dan pertambangan yang menjadi konstituen *Jakarta Islamic Index*
4. Memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial pada pengungkapan emisi karbon di perusahaan manufaktur dan pertambangan yang menjadi konstituen *Jakarta Islamic Index*

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya diharapkan mampu memberikan manfaat/kegunaan. Adapun manfaat/kegunaan pada studi ini antara lain:

1. Manfaat/Kegunaan Akademis
Hasil studi ini diharapkan memberikan tambahan informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan tentang pengungkapan emisi karbon.
2. Manfaat/Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Perusahaan
Hasil studi ini diharapkan menjadi referensi perusahaan untuk menentukan kebijakan dalam mengintegrasikan kinerja sosial dan lingkungan. Serta mendorong perusahaan untuk lebih peduli terhadap isu iklim di Indonesia.
 - b. Bagi Investor
Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan membuat keputusan investasi dengan melihat aspek reputasi perusahaan jangka panjang dengan pertimbangan perusahaan yang bertanggung jawab sosialnya lebih tinggi.
 - c. Bagi Pemerintah
Hasil studi ini diharapkan dapat digunakan dalam bahan pertimbangan pemerintah menyusun regulasi yang berhubungan dengan mitigasi emisi karbon.

E. Sistematika Penulisan

Gambaran dari bagian masing-masing bab dalam sebuah karangan ilmiah dijelaskan pada sistematika penulisan. Tujuan dari sistematika adalah mempermudah pembaca untuk memahami pola dari karangan ilmiah. Maka, penelitian ini disusun sistematika yang terdiri dari 3 bagian, yakni :

1. Bagian Awal
Bagian pertama terdiri atas: halaman judul, halaman pengesahan kelulusan ujian, pernyataan orisinalitas skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdapat lima bab, yakni :

BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan diadakannya penelitian, manfaat/kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan terkait teori yang menjadi landasan penelitian, kajian penelitian – penelitian terdahulu yang berfokus pada pengungkapan emisi karbon, kerangka berfikir, serta pengembangan hipotesis yang digunakan untuk memberikan arah penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi deskripsi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, identifikasi dan pengukuran variabel, metode pengumpulan, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang penjelasan hasil uji dan komparasinya dengan teori yang digunakan ataupun penelitian – penelitian lainnya.

BAB V PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Bagian ini mencantumkan daftar sumber referensi yang dipakai dalam penelitian ini dan lampiran olah data juga statistik.

